

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia (Hartini: 2012). Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dinilai dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat terlihat dalam laporan keuangan pada setiap periode. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen yang dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan di masa mendatang.

Seiring dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan sejenis yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Masyarakat sebagai salah satu bagian dari pelaku ekonomi dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat sebagai akibat perkembangan dari teknologi informasi, telah mempengaruhi perilakunya sebagai pelaku ekonomi. Masyarakat semakin membutuhkan produk-produk yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhannya mereka semakin jeli untuk melihat mana produk yang berkualitas dan mana yang tidak, namun produk yang berkualitas tidak harus mahal karena dalam pemilihan produk. Konsumen akan lebih memperhatikan produk yang berkualitas baik tetapi dengan harga yang terjangkau.

Hal ini menjadikan pertimbangan bagi setiap perusahaan supaya mampu berkompetensi dengan para pesaingnya dalam memenangkan produknya. Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks secara tidak langsung telah menciptakan persaingan di antara pemain. Mereka yang tidak cerdas untuk membaca situasi yang ada tersebut akan kalah dalam persaingan. Keberhasilan sebuah perusahaan untuk dapat memasarkan produk barang dan jasa yang dihasilkan bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mampu menyampaikan pesan-pesan yang efektif kepada konsumennya. Oleh karena itu komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pemasaran produk perusahaan tersebut.

Disini perusahaan dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam menyampaikan pesan kepada konsumen. Selain itu perlu juga diperhatikan siapa-siapa yang akan menjadi target sasaran komunikasi. Untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat baik di dalam pemasaran, industri sekarang semakin berorientasi pada keunggulan yang kompetitif dengan menggunakan teknologi yang semakin produktif, efisien serta mampu menjamin secara konsisten keunggulan mutu produknya. Bersamaan dengan itu, para pengusaha harus mampu pula mengembangkan strategi pemasaranyang tepat untuk mengatasi persaingan pasar yang semakin terbuka.

Dalam rangka keberlanjutan usaha perlu peningkatan kinerja, peningkatan kapasitas baik dari segi manajemen, keuangan dan profesionalitas. Sebab baik buruknya kondisi suatu perusahaan dilihat dari kinerja yang telah dicapai perusahaan. Kinerja adalah tingkat efektivitas dan efisiensi usaha-usaha yang

dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi usaha (Syarifah, 2012).

Pengukuran kinerja digunakan suatu usaha untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional agar dapat melanjutkan usaha. Mulyadi dan Setiawan dalam Syarifah (2012) mengungkapkan pengukuran kinerja. Merupakan hal yang esensial bagi pengusaha atau badan usaha, terutama untuk dapat melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas manajemennya adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan.

Kinerja bisnis perusahaan menunjukkan ukuran prestasi yang berhasil diperoleh oleh suatu perusahaan setelah perusahaan tersebut melakukan berbagai proses aktivitas pemasaran secara menyeluruh. Kinerja perusahaan dijadikan sebagai dasar dalam mengevaluasi apakah strategi yang digunakan telah sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 1.1** Nilai Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No.	NAMA PERUSAHAAN	Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	80.492	103.003	140.496	204.213	51.061
2	PT Bank Capital Indonesia Tbk	90.823	93.457	86.140	106.500	15.844
3	PT Bank Central Asia Tbk	18.036.000	20.632.000	23.321.000	25.852.000	28.570.000
4	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk	427.000	176.000	136.000	189.970	216.749
5	PT Bank Negara Indonesia Tbk	9.141.000	11.410.000	13.771.000	15.092.000	15.509.000
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.411.000	26.228.000	29.044.000	32.418.000	34.414.000
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.807.923	209.263
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.469.000	2.793.000	3.828.000	4.107.000	4.241.000
9	PT Bank Jabar Banten Tbk	1.380.965	1.153.225	1.211.405	1.552.396	1.564.492
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592
11	PT Bank Bumi Arta Tbk	56.951	78.760	89.548	92.898	51.168
12	PT Bank CIMB Niaga Tbk	856.135	1.874.879	2.977.738	3.482.428	3.912.185

13	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.143.562	1.967.276	1.860.845	2.262.245	1.924.180
14	PT Bank Sinarmas Tbk	185.153	370.651	318.923	50.472	6.752
15	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.752.609	1.875.846	1.421.940	2.128.064	2.992.418

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Data pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan nilai laba bersih yang mengalami penurunan pada perusahaan perbankan. Misalnya pada PT Bank Capital Indonesia Tbk, tahun 2018 laba bersih sebesar Rp.106,500 miliar. Kemudian pada tahun 2019 turun menjadi Rp.15,844 miliar. Hal ini tentu mempengaruhi perkembangan perusahaan ke depannya. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat 2 (dua) faktor rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan laba, yaitu Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*.

Penurunan laba salah satunya terjadi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2017 (Okefinance.com, 2018). Penurunan laba ini, tidak terlepas dari penurunan pendapatan bunga perseroan menjadi Rp11,14 triliun dari sebelumnya Rp11,46 triliun. Kasus serupa juga menimpa Bank Bukopin yang juga mengalami penurunan laba pada tahun 2017 sebesar 55% dibanding tahun sebelumnya (Kontan.co.id, 2018).

*Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2011).

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini karena semakin besar nilai ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik perusahaan dalam menutupi utangnya, sehingga perubahan laba yang diperoleh semakin besar. Berdasarkan penelitian Sholiha (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Ricky pratama (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (*net sales*). Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Kasmir, 2014).

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *Net Profit Margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi (Margaretha, 2011).

Berdasarkan penelitian Mas'ulah (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan

tetapi berbeda dengan penelitian Sholihah (2016) dan Halim (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pemilihan objek penelitian pada perusahaan perbankan karena sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Meningkatnya arus peredaran uang di dalam negeri menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang paling strategis dalam perdagangan dan pembangunan. Bank sangat terkait dengan penyediaan modal bagi usaha atau perdagangan, sehingga roda perekonomian dapat terus berputar. Sehingga perlu diteliti lebih jauh mengenai perubahan laba pada perbankan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak perusahaan perbankan yang mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya.
2. Perusahaan perbankan kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam memilih berinvestasi.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam pembahasan dan lebih mudah dalam pencarian data, maka pembahasan yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini tidak terbatas pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan variabel yang diteliti, penulis hanya memfokuskan kepada *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen (X) dan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen(Y)

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh *Debt To Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan apabila peneliti dimintai pendapat mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan.